

IMPLEMENTASI PROGRAM MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL: PRESTASI dan RESPON MASYARAKAT

Arif Pramana Aji
Zulkifli

arifaji1407@gmail.com

zul7457@gmail.com

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Program Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) di MTs. Muhammadiyah 2 Aimas, terutama dalam hal pendidikan, keunggulan prestasi siswa, dan respons masyarakat terhadap program ini. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, jenis pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan triangulasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MBS didirikan pada tahun 2022 dengan pendekatan pendidikan yang menggabungkan pendidikan formal dan pesantren. Siswa MBS memiliki keunggulan dalam prestasi akademik dan akhlak, serta berhasil meraih prestasi dalam ajang Olimpiade Sains Nasional. Program ini mendapatkan dukungan yang tinggi dari masyarakat, meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa implementasi Program *Boarding School* Muhammadiyah memberikan manfaat yang signifikan dalam pendidikan siswa, namun perlu adanya upaya lebih lanjut dalam memperluas fasilitas dan memperkenalkan program serupa pada tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Kata kunci: Muhammadiyah, *Boarding school*, Pendidikan, Prestasi, Respon masyarakat

Abstract: *This study aims to examine the implementation of the Muhammadiyah Boarding School (MBS) Program in MTs. Muhammadiyah 2 Aimas, especially in terms of education, superior student achievement, and community response to this program. The method used is qualitative with a case study approach, the type of data collection in this study is by observation, interviews, and documentation. Testing the validity of the data with triangulation. While data analysis with data reduction, data presentation and data verification. The results of the research show that MBS was founded in 2022 with an educational approach that combines formal education and Islamic boarding schools. MBS students have excellence in academic and moral achievements, and have won achievements in the National Science Olympiad. This program has received high support from the community, although it still faces challenges such as limited facilities. Based on these findings, it was concluded that the implementation of the Muhammadiyah Boarding School Program provided significant benefits in student education, but further efforts were needed to expand facilities and introduce similar programs at lower educational levels.*

Keywords: *Muhammadiyah Boarding school, Education, Achievement, Community response*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan berakhlak mulia. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan yang dihadapi dalam mendidik generasi muda semakin kompleks. Di tengah perubahan sosial, perkembangan digitalisasi, dan kemajuan teknologi, pendidikan agama dan kegiatan penghafalan al-Qur'an seringkali terabaikan Hastasari, (Setiawan, B., & Aw, S. ; 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang komprehensif dan terintegrasi untuk mengembangkan akhlak Islami dan kecakapan akademik siswa. Dalam konteks ini, Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) hadir sebagai salah satu alternatif pendidikan yang berbasis *boarding school* dengan pendekatan pendidikan yang holistik (Hasanah, dkk: 2022). MBS menggabungkan pendidikan formal dengan pendidikan pesantren, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan agama Islam yang kuat, akan tetapi siswa juga memperoleh pendidikan umum yang berkualitas. Program MBS menekankan pada pengembangan akhlak mulia, penghafalan al-Qur'an, dan prestasi akademik yang baik (Jubba, dkk.; 2022). Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji implementasi program MBS, khususnya dalam konteks MTs. Muhammadiyah 2 Aimas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi Program Muhammadiyah *Boarding School* di MTs. Muhammadiyah 2 Aimas, terutama dalam hal pendekatan pendidikan, keunggulan prestasi siswa, dan respons masyarakat terhadap program ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pendekatan pendidikan yang diterapkan di MBS, pengaruhnya terhadap prestasi siswa, serta tanggapan masyarakat terhadap program *boarding school* ini.

Secara khusus, penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana implementasi Muhammadiyah *Boarding School* dalam lingkungan pendidikan?, Apa keunggulan pendidikan berbasis Muhammadiyah *boarding school*?, Bagaimana respon masyarakat terhadap Program Muhammadiyah *Boarding School* di MTs. Muhammadiyah 2 Aimas? Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan pendidikan di MTs. Muhammadiyah 2 Aimas, khususnya dalam implementasi Program Muhammadiyah *Boarding School*. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan acuan bagi pihak terkait, termasuk kepala madrasah, guru, orang tua siswa, dan masyarakat umum, dalam melihat keunggulan dan tantangan dalam pendidikan *boarding school*. Manfaat penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama dan penghafalan al-Qur'an dalam konteks pendidikan formal. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama yang terintegrasi dengan pendidikan umum (Wargadinata, dkk.: 2019).

Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan gambaran tentang program *boarding school* terhadap masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan keunggulan program MBS, diharapkan masyarakat dapat lebih terbuka terhadap alternatif pendidikan yang holistik dan berbasis nilai-nilai keagamaan (Hilmi, dkk.: 2020). Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk berkontribusi dalam pengembangan pendidikan yang berkualitas, berakhlak mulia, dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan di MTs. Muhammadiyah 2 Aimas, serta menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lainnya yang tertarik untuk mengimplementasikan program

boarding school serupa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena atau masalah aktual yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat berdasarkan fakta yang nampak di lapangan, (Muzakki et al., 2023) serta penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Program Muhammadiyah *Boarding School* di MTs. Muhammadiyah 2 Aimas, serta pandangan dan pengalaman partisipan terkait program ini. Studi kasus dipilih karena penelitian ini fokus pada satu lembaga pendidikan tertentu dan berusaha untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai berbagai aspek program *boarding school* (Hakim, & Anggraini: 2015). Partisipan penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama: kepala madrasah, guru, dan orang tua siswa di MTs. Muhammadiyah Sorong. Kepala madrasah dan guru yang terlibat dalam implementasi Program Muhammadiyah *Boarding School* akan menjadi narasumber untuk mendapatkan wawasan tentang pendekatan pendidikan dan implementasi program. Orang tua siswa yang memasukkan anak-anak mereka ke program *boarding school* akan menjadi narasumber untuk mendapatkan persepsi mereka tentang manfaat program, perubahan dalam prestasi dan akhlak anak, serta respon masyarakat terhadap program ini. Partisipan dipilih melalui teknik *purposive sampling*, partisipan dipilih berdasarkan kecocokan dengan kriteria yang relevan dengan penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan dan pengalaman partisipan terkait implementasi program *boarding school*. Instrumen wawancara dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Instrumen ini mencakup pertanyaan terkait pendekatan pendidikan, keunggulan prestasi siswa, dan respon masyarakat terhadap program *boarding school*. Selain itu, instrumen juga memberikan ruang bagi partisipan untuk memberikan pandangan, pengalaman, dan saran mereka secara lebih luas. Proses penelitian dimulai dengan menghubungi kepala madrasah dan memperoleh izin untuk melakukan penelitian di MTs. Muhammadiyah 2 Aimas. Setelah itu, peneliti menjadwalkan wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan orang tua siswa yang terlibat dalam program *boarding school*. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan partisipan, sesuai dengan waktu dan tempat yang disepakati bersama. Wawancara direkam untuk memudahkan transkripsi dan analisis data. Data yang terkumpul akan dianonimkan dan dikelola dengan kerahasiaan yang dijamin.

Langkah-langkah analisis konten meliputi transkripsi wawancara, pemberian kode pada unit-unit data, pengelompokkan kode menjadi tema-tema, dan penafsiran tematik dari data yang terkumpul (Zuchdi & Afifah, 2019). Analisis ini akan membantu dalam mengidentifikasi pola-pola, persamaan, perbedaan, dan temuan penting yang muncul dari wawancara. Data yang relevan akan dikutip dalam laporan penelitian untuk mendukung temuan dan pembahasan. Dalam keseluruhan, metode penelitian ini akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi Program Muhammadiyah *Boarding School* di MTs. Muhammadiyah 2

Aimas, serta persepsi dan pengalaman partisipan terkait program ini.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Program Muhammadiyah Boarding School

Pendirian Muhammadiyah Boarding School (MBS) di MTs. Muhammadiyah 2 Aimas pada tahun 2022 menandai langkah penting dalam pengembangan pendidikan yang holistik. MBS dirancang dengan tujuan menyediakan pendidikan yang menggabungkan pendekatan formal dan pesantren dalam satu program (PPDB MBS: 2020). Keputusan ini mencerminkan komitmen yang kuat dari kepala madrasah dan pihak terkait dalam memberikan alternatif pendidikan yang lebih komprehensif bagi siswa. Pendirian MBS juga merupakan respons terhadap tantangan zaman yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Melalui penggabungan pendekatan formal dan pesantren (Ma'had Bilal Bin Rabah: 2023), MBS mampu mengatasi pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang sering terjadi. Dengan demikian, program ini menyediakan lingkungan pendidikan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan akademik dan spiritual secara seimbang. Peluncuran resmi MBS pada tanggal 5 Juli 2022 di Kampus Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong menunjukkan komitmen yang lebih lanjut dari kepala madrasah dan pihak terkait dalam mewujudkan visi pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Acara peluncuran ini juga menjadi momen yang bersejarah bagi semua pihak yang terlibat dalam pengembangan MBS, menandai awal dari perjalanan pendidikan yang baru dan menjanjikan.

Dengan pendirian dan peluncuran MBS, harapan adalah agar program ini dapat memberikan pengalaman pendidikan yang berbeda dan memberdayakan siswa secara menyeluruh (Khasanah, & Abdullah: 2020). Dalam lingkungan MBS, siswa dapat mengembangkan kemampuan akademik mereka sekaligus memperkuat iman dan akhlak yang baik. Diharapkan bahwa MBS akan menjadi model pendidikan yang sukses, memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya untuk mengadopsi pendekatan serupa. Penggabungan pendekatan formal dan pesantren di MBS juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjalin hubungan yang erat dengan sesama siswa dan guru. Kedisiplinan, kemandirian, dan kebersamaan menjadi nilai-nilai yang ditanamkan dalam program ini, membantu siswa untuk tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. (Robani, dkk.: 2020).

Program MBS membawa inovasi dalam dunia pendidikan dengan mengusung pendekatan pendidikan yang menyatukan pendidikan formal dan pesantren. Pendekatan ini mencerminkan visi yang kuat untuk memberikan pendidikan yang holistik dan menyeluruh bagi siswa. Salah satu aspek yang menonjol dalam program MBS adalah kurikulum yang diterapkan (Hastasari, dkk.: 2022). Kurikulum MBS mencakup kurikulum Diknas, Kemenag, Dikdasmen Muhammadiyah, dan kurikulum pesantren. Dalam hal ini, MBS mengambil yang terbaik, menggabungkan pengetahuan umum dari kurikulum nasional dengan pemahaman agama yang dalam dan keterampilan keislaman dari kurikulum pesantren. Pendekatan ini memberikan siswa keuntungan luar biasa dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman mereka.

Melalui pendekatan pendidikan yang menyatukan pendidikan formal dan pesantren, MBS memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan yang seimbang dan komprehensif. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan umum yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mendalami pemahaman agama dan keterampilan keislaman yang merupakan pondasi kuat dalam membentuk karakter yang baik (Khasanah, & Abdullah: 2020).

Dengan mengintegrasikan berbagai kurikulum (MTs Muhammadiyah 2 Aimas: 2023), MBS memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan beragam bagi siswa. Mereka tidak hanya belajar teori dan konsep dalam mata pelajaran formal, tetapi juga terlibat dalam pemahaman agama yang mendalam, pembelajaran kemuhammadiyah, dan penghafalan al-Qur'an. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk tumbuh sebagai individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama, sementara tetap memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat yang maju. Program MBS menjadi perwujudan dari visi dan misi pendidikan Muhammadiyah yang berfokus pada pengembangan siswa secara holistik. Melalui pendekatan pendidikan yang menyatukan pendidikan formal dan pesantren, MBS memberikan landasan kuat bagi siswa untuk meraih keberhasilan akademik sekaligus mengembangkan akhlak yang baik dan penguasaan keislaman yang mendalam. Program ini menjadi model pendidikan yang inspiratif, menciptakan generasi muda yang berpengetahuan, beriman, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kurikulum di Muhammadiyah Boarding School (MBS) merupakan wujud inovasi pendidikan yang memadukan beberapa kurikulum yang berbeda. Dalam proses perancangan kurikulum, MBS mempertimbangkan kurikulum Diknas yang menekankan pendidikan umum, kurikulum Kemenag yang berfokus pada pendidikan agama, kurikulum Dikdasmen Muhammadiyah yang mengintegrasikan nilai-nilai Muhammadiyah, dan kurikulum pesantren yang mendalami pemahaman agama dan penghafalan al-Qur'an. Pemaduan berbagai kurikulum ini bertujuan untuk memberikan siswa pemahaman yang komprehensif tentang berbagai aspek pendidikan. Dengan melibatkan kurikulum Diknas, siswa mendapatkan landasan pengetahuan umum yang meliputi berbagai mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa Indonesia, dan lainnya. Sementara itu, melalui kurikulum Kemenag, siswa diperkenalkan dengan ajaran agama Islam secara mendalam dan diajarkan untuk memahami nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari (Furqon, dkk.: 2020)..

Kurikulum Dikdasmen Muhammadiyah juga menjadi bagian penting dalam perancangan kurikulum di MBS. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Muhammadiyah (Latifah, 2022), siswa diberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip organisasi Muhammadiyah, seperti gotong royong, kemandirian, dan keadilan sosial. Hal ini membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurikulum pesantren menjadi elemen kunci dalam pengembangan pendidikan di MBS. Siswa tidak hanya belajar tentang agama Islam secara teoretis, tetapi juga terlibat dalam pembelajaran kemuhammadiyah yang meliputi pemahaman ajaran agama, praktik ibadah, dan penghafalan al-Qur'an. Dengan mempelajari kemuhammadiyah dan menghafal al-Qur'an, siswa di MBS memiliki kesempatan untuk menguatkan ikatan dengan ajaran agama dan memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an. Melalui pendekatan kurikulum yang beragam ini, MBS memberikan siswa landasan yang kokoh dalam pendidikan

agama dan keilmuan umum. MBS memahami pentingnya pengembangan siswa secara holistik, di mana siswa tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek keagamaan, karakter, dan keterampilan sosial. Dengan pendekatan pendidikan yang menyeluruh ini, MBS memberikan siswa kesempatan untuk menjadi individu yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dalam masyarakat yang kompleks.

Aktivitas pembelajaran di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) tidak terbatas pada ruang kelas saja, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan di dalam dan di luar kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang beragam dan menyenangkan bagi siswa, serta membentuk karakter yang berakhlak mulia, mandiri, dan memiliki kebersamaan. Di dalam kelas, siswa terlibat dalam pembelajaran mata pelajaran formal dan keagamaan. Mereka belajar berbagai mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa Indonesia, dan sejarah, yang merupakan bagian dari kurikulum formal. Selain itu, mereka juga mendapatkan pendidikan agama yang mendalam, di mana mereka mempelajari ajaran agama Islam, mempraktikkan ibadah, dan memahami nilai-nilai keagamaan yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Selain pembelajaran di dalam kelas, MBS juga menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa di luar kelas. Salah satu kegiatan yang disediakan adalah kepanduan, di mana siswa dilibatkan dalam aktivitas yang membangun keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, dan tanggung jawab. Kegiatan kepanduan ini tidak hanya mengembangkan aspek fisik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mandiri, disiplin, dan memiliki semangat kebersamaan (Anwar, & Ikhwan, 2023).

Selain itu, MBS juga menawarkan kegiatan seni bela diri pencak silat, dengan tujuan siswa dapat belajar tentang disiplin, konsentrasi, dan pengembangan keterampilan bela diri. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memperoleh kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Juga menyediakan kegiatan seni tilawah, yang merupakan kegiatan menghafal dan mempelajari bacaan al-Qur'an dengan baik dan indah. Kegiatan ini membantu siswa untuk mendalami pemahaman tentang al-Qur'an, meningkatkan kemampuan membaca dengan tajwid yang benar, dan menghargai keindahan dalam melantunkan ayat-ayat suci. Melalui berbagai kegiatan di dalam dan di luar kelas, MBS berusaha membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, mandiri, dan memiliki kebersamaan. Aktivitas pembelajaran yang beragam ini tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga membantu mereka untuk menjadi individu yang memiliki sikap positif, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

B. Keunggulan Prestasi dan Akhlak Siswa Muhammadiyah *Boarding School*

Keunggulan prestasi akademik yang ditunjukkan oleh siswa MBS merupakan hasil dari pendekatan pendidikan yang efektif yang diterapkan di sekolah ini. Pendekatan ini melibatkan penggabungan pendidikan formal dan pesantren, yang memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk mengembangkan potensi akademik mereka. Melalui program MBS, siswa MBS memiliki kesempatan untuk belajar secara intensif dan mendalam dalam mata pelajaran formal. Mereka diberikan pengajaran yang berkualitas dan didorong untuk mencapai prestasi yang tinggi. Bukti keunggulan

prestasi ini dapat dilihat dari partisipasi siswa MBS dalam ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN), di mana mereka berhasil meraih prestasi yang membanggakan. Keberhasilan siswa MBS dalam OSN menjadi indikator bahwa pendekatan pendidikan yang diterapkan di MBS mampu mengembangkan potensi akademik siswa dengan baik. Selain keunggulan prestasi akademik, siswa MBS juga menunjukkan keunggulan dalam akhlak. MBS memberikan perhatian yang serius terhadap pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia. Dengan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai kemuhammadiyah, siswa diajarkan untuk menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajarkan tentang etika, moralitas, dan tanggung jawab sebagai seorang Muslim. Hasilnya, siswa MBS menunjukkan akhlak yang terjaga dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama.

Hal ini menekankan pentingnya mengembangkan keunggulan prestasi akademik dan akhlak pada siswa. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik, MBS mampu membangun siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi sekaligus memiliki akhlak yang baik. Dengan kombinasi ini, siswa MBS siap menghadapi tantangan dalam kehidupan dan menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendekatan pendidikan yang efektif di MBS tidak hanya berfokus pada prestasi akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Melalui perpaduan pendidikan formal dan nilai-nilai kemuhammadiyah, MBS berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan siswa secara holistik. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi dan menjaga akhlak yang baik adalah bukti keberhasilan pendekatan ini. Dalam perspektif ini, MBS memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencetak generasi muda yang unggul secara akademik dan berakhlak mulia.

Prestasi akademik bukanlah satu-satunya fokus dalam program MBS, tetapi juga pentingnya pembentukan akhlak yang baik pada siswa. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang Islami dan berakhlak mulia. Hal ini tercermin dalam perilaku siswa yang terjaga, sopan, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Melalui pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, siswa MBS diajarkan untuk menginternalisasi dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar tentang etika, moralitas, dan tanggung jawab sebagai seorang Muslim. Dalam lingkungan MBS, siswa didorong untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Dengan adanya program *boarding school*, siswa MBS mendapatkan kesempatan untuk hidup dalam lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami. Mereka diajarkan untuk menghormati orang lain, bersikap jujur, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Siswa MBS juga diberikan pemahaman tentang pentingnya tolong-menolong, kebersamaan, dan empati terhadap sesama (Hastasari, dkk., 2022).

Dengan adanya pengembangan akhlak yang kuat, siswa MBS menjadi individu yang memiliki integritas dan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Mereka dilatih untuk mengambil keputusan yang baik dan bertindak dengan bertanggung jawab. Dalam interaksi dengan orang lain, siswa MBS mampu menjaga hubungan yang harmonis dan mengedepankan sikap saling menghormati. Hal ini menekankan pentingnya pembentukan akhlak yang baik pada siswa MBS. Program MBS menjadi sarana untuk melatih siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik, siswa MBS diberikan kesempatan untuk berkembang secara akademik

dan berakhlak mulia. Keberhasilan siswa MBS dalam menunjukkan akhlak yang baik adalah bukti keberhasilan pendekatan pendidikan yang diimplementasikan di sekolah ini. Program ini berhasil membentuk siswa yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat, menjadikan mereka sebagai agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Dalam perspektif ini, MBS memberikan kontribusi yang berarti dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berintegritas dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan.

Salah satu fokus utama program MBS adalah menghafal al-Qur'an (Zulkifli & Maryama, 2023), dan siswa-siswa MBS menunjukkan kemajuan yang luar biasa dalam menghafal al-Qur'an. Program *boarding school* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara intensif mendalami hafalan al-Qur'an dan mendapatkan bimbingan langsung dari guru dan tenaga pengajar yang berkompeten. Dalam lingkungan MBS, siswa-siswa didorong untuk menghafal al-Qur'an dengan penuh dedikasi dan keikhlasan. Mereka diberikan waktu yang memadai untuk berlatih dan mengulang hafalan secara rutin. Selain itu, guru-guru di MBS memiliki pendekatan pengajaran yang efektif, dengan mengaplikasikan metode yang teruji dan teknik memorisasi yang efisien. Kemajuan yang dicapai siswa MBS dalam menghafal al-Qur'an adalah bukti nyata keberhasilan pendekatan pendidikan yang diterapkan di sekolah ini. Mereka mampu menguasai dan menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an dengan baik, serta memahami makna dan konteks yang terkandung di dalamnya. MBS memberikan perhatian khusus dalam mengembangkan hafalan al-Qur'an siswa sebagai bagian dari pendekatan pendidikan yang holistik. Selain menghafal, siswa juga diberikan pemahaman tentang tafsir dan aplikasi ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam berperilaku dan mengambil keputusan.

Keberhasilan siswa MBS dalam menghafal al-Qur'an menjadi bukti bahwa program *boarding school* ini berhasil memberikan pendidikan yang komprehensif dan berkualitas. Selain meningkatkan kecakapan akademik, MBS juga memberikan landasan keislaman yang kuat kepada siswa-siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman dan menjunjung tinggi ajaran al-Qur'an. Hal ini menekankan pentingnya hafalan al-Qur'an dalam program MBS dan keberhasilan siswa-siswa dalam mencapai kemajuan yang baik dalam hafalan tersebut. Program ini membantu siswa-siswa untuk mengembangkan kedekatan dengan al-Qur'an, memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran tersebut. Dalam konteks ini, MBS berperan sebagai wadah yang mendukung siswa-siswa dalam menggali potensi mereka dalam menghafal al-Qur'an. Keberhasilan siswa-siswa dalam menghafal al-Qur'an tidak hanya menjadi prestasi individu, tetapi juga merupakan bentuk pengembangan diri yang berkesinambungan dalam menginternalisasi ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Respon Masyarakat terhadap Program Muhammadiyah *Boarding School*

Pada awalnya, animo masyarakat terhadap program Muhammadiyah *boarding school* (MBS) belum terlalu tinggi. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang konsep MBS serta manfaat yang dapat diperoleh dari program ini. Masyarakat mungkin masih terkendala dalam memahami bagaimana

pendekatan pendidikan yang menyatukan pendidikan formal dan pesantren dapat memberikan keunggulan bagi siswa. Pentingnya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program MBS menjadi suatu kebutuhan. Diperlukan upaya yang lebih aktif untuk mengedukasi masyarakat tentang prinsip-prinsip, tujuan, dan manfaat dari program ini. Penjelasan yang komprehensif mengenai bagaimana program MBS dapat memberikan pendidikan yang holistik, menumbuhkan akhlak yang baik, dan menghasilkan prestasi akademik yang unggul perlu disampaikan secara terbuka dan terstruktur. Selain itu, kekhawatiran masyarakat terkait pemisahan antara keluarga dan anak juga perlu diatasi dengan cara memberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana program MBS mampu memberikan lingkungan yang aman, terawasi, dan peduli terhadap perkembangan siswa. Dalam hal ini, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk membangun kepercayaan dan pemahaman bersama mengenai manfaat program MBS bagi perkembangan anak.

Untuk meningkatkan animo masyarakat terhadap program MBS, perlu adanya upaya yang aktif dalam mempromosikan keunggulan dan keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa-siswa MBS. Informasi mengenai prestasi akademik, kemajuan dalam hafalan al-Qur'an, dan perkembangan akhlak siswa harus disosialisasikan secara luas agar masyarakat dapat melihat dampak positif yang dihasilkan oleh program ini. Keterlibatan masyarakat dalam mendukung dan mempromosikan program MBS juga sangat penting. Melalui pelibatan aktif masyarakat, seperti melalui forum diskusi, kegiatan informasi dan pembukaan kesempatan kunjungan ke sekolah, masyarakat dapat melihat secara langsung kegiatan dan hasil yang telah dicapai oleh siswa-siswa MBS. Dengan demikian, persepsi masyarakat terhadap program MBS dapat berubah dan meningkatkan animo mereka untuk memanfaatkan program ini sebagai alternatif pendidikan yang berkualitas. Hal ini menekankan pentingnya pendidikan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai program MBS. Masyarakat perlu diberikan informasi yang jelas dan komprehensif tentang keunggulan dan manfaat program ini, serta bagaimana program ini dapat membentuk siswa yang berkualitas dengan prestasi akademik dan akhlak yang baik. Dengan upaya yang terencana dan berkelanjutan, diharapkan tingkat animo masyarakat terhadap program *boarding school* dapat meningkat dan mendapatkan dukungan yang lebih luas (Addas, 2022).

Namun, seiring berjalannya waktu, animo masyarakat terhadap program MBS mengalami peningkatan yang signifikan, terutama dari peserta didik putri. Peningkatan ini dapat diatribusikan pada berbagai faktor yang saling berhubungan. Pertama, peningkatan pemahaman masyarakat tentang manfaat pendidikan agama dan hafalan al-Qur'an yang dapat diperoleh melalui program MBS menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya animo. Masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan agama yang kokoh dan pemahaman yang mendalam terhadap al-Qur'an sebagai landasan kehidupan. Program MBS mampu memberikan lingkungan yang mendukung pengembangan pengetahuan agama, penghafalan al-Qur'an, dan penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kedua, dukungan yang diberikan oleh pihak terkait, seperti pihak Muhammadiyah, turut berkontribusi dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap program MBS. Lembaga Muhammadiyah memiliki reputasi yang kuat dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dengan nilai-nilai keagamaan yang kokoh. Dukungan aktif dan partisipasi dari lembaga ini memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa program *boarding school* di Muhammadiyah *Boarding School* adalah pilihan yang tepat untuk mencapai pendidikan yang holistik dan berbasis

nilai-nilai keagamaan.

Selain itu, peningkatan animo dari peserta didik putri juga menunjukkan peran penting dalam memperluas pemahaman masyarakat. Peran perempuan dalam pendidikan agama dan keagamaan semakin diakui dan diapresiasi oleh masyarakat. Para peserta didik putri yang mengikuti program MBS tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter Islami yang kuat. Hal ini memberikan inspirasi dan dorongan bagi masyarakat untuk memilih program MBS sebagai alternatif pendidikan yang memberikan keunggulan dalam prestasi akademik, akhlak, dan hafalan al-Qur'an bagi anak-anak perempuan. Peningkatan animo masyarakat terhadap program MBS, khususnya dari peserta didik putri, menunjukkan adanya pergeseran pemikiran dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama yang kuat dalam membentuk generasi yang berkualitas. Dalam mengembangkan program *boarding school*, perlu terus memperkuat pemahaman dan penghargaan masyarakat terhadap manfaat dan keunggulan program ini. Melalui kampanye pendidikan yang efektif dan kolaborasi aktif dengan pihak terkait, program *boarding school* dapat semakin dikenal dan diakui sebagai pilihan pendidikan yang memberikan nilai tambah bagi peserta didik, keluarga, dan masyarakat secara luas. (Furqon, dkk., 2020).

Program MBS menerima dukungan yang sangat signifikan dari berbagai pihak, yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan dan keberlanjutan program ini. Dukungan ini berasal dari berbagai segmen masyarakat, termasuk orang tua siswa, masyarakat umum, dan lembaga terkait. Orang tua siswa memainkan peran penting dalam mendukung program MBS ini. Mereka dengan penuh keyakinan memasukkan anak-anak mereka ke dalam MBS, karena menyadari nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam program ini dan manfaat pendidikan yang komprehensif yang ditawarkan. Orang tua menghargai fokus program pada prestasi akademik, akhlak, dan hafalan al-Qur'an, yang dianggap penting dalam membentuk masa depan anak-anak mereka. Dukungan ini menggambarkan kepercayaan dan kepuasan orang tua terhadap program MBS, serta kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan agama yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang al-Qur'an bagi perkembangan holistik anak-anak. Selain itu, masyarakat juga memberikan dukungan yang luas terhadap program MBS. Masyarakat mengakui prestasi siswa MBS dalam berbagai bidang, termasuk prestasi akademik, keagamaan, dan hafalan al-Qur'an. Prestasi siswa ini menjadi bukti nyata tentang efektivitas program MBS dalam mencetak generasi muda yang unggul dan berakhlak mulia. Masyarakat juga mengapresiasi nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam program ini, seperti sopan santun, toleransi, dan kepedulian sosial. Dukungan yang diberikan oleh masyarakat tidak hanya memberikan motivasi dan semangat kepada siswa MBS, tetapi juga memperkuat legitimasi program *boarding school* sebagai model pendidikan yang berhasil.

Dukungan yang signifikan dari orang tua siswa dan masyarakat secara keseluruhan memberikan pijakan yang kuat bagi pengembangan dan keberlanjutan program MBS. Dukungan ini juga menjadi landasan untuk pengembangan program serupa di masa depan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Melalui penyebaran informasi yang lebih luas tentang keberhasilan dan manfaat program ini, serta kolaborasi aktif dengan lembaga pendidikan, pemerintah, dan lembaga masyarakat lainnya, program *boarding school* dapat menjadi pilihan yang lebih dikenal dan diakui oleh masyarakat secara menyeluruh. Dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak

akan memperkuat kualitas pendidikan yang diberikan oleh program MBS dan berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang berkualitas, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman agama yang kokoh.

Implementasi program *boarding school* dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar program ini dapat berkembang dan memberikan manfaat maksimal kepada siswa. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas yang masih terbatas dan belum lengkap. Fasilitas yang memadai, seperti gedung kelas yang representatif, perpustakaan yang lengkap, ruang serbaguna, fasilitas olahraga, dan fasilitas komputer, sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait untuk melakukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan fasilitas di MBS agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Selain keterbatasan fasilitas, kendala biaya juga menjadi tantangan yang perlu diatasi dalam implementasi program *boarding school*. Program ini membutuhkan sumber daya yang memadai, termasuk biaya operasional, gaji staf pengajar dan tenaga pendukung, pengembangan kurikulum, pengadaan materi ajar, serta pemeliharaan fasilitas. Dalam menghadapi tantangan ini, perlu dilakukan upaya strategis dalam mencari sumber pendanaan yang berkelanjutan, seperti melibatkan pihak-pihak terkait, lembaga keuangan, dan lembaga amal zakat, serta melakukan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien agar program *boarding school* dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan. (Khasanah & Abdullah, 2020).

Selain itu, belum adanya program serupa pada level MI/SD juga menjadi tantangan yang perlu diatasi dalam memperluas jangkauan program *boarding school* di tingkat pendidikan yang lebih rendah. Perlu adanya kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam mengembangkan program serupa di tingkat MI/SD. Hal ini melibatkan penyusunan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa pada level tersebut, pelatihan guru yang memadai, dan pemenuhan fasilitas yang diperlukan. Dalam hal ini, peran kepala madrasah, guru, orang tua siswa, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga masyarakat menjadi sangat penting dalam mengatasi tantangan ini dan mendorong pengembangan program *boarding school* di tingkat pendidikan yang lebih rendah. Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, diperlukan upaya kolaboratif dan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait. Pemerintah dapat memberikan perhatian lebih dan dukungan kebijakan dalam memperluas program *boarding school* serta menyediakan insentif bagi lembaga pendidikan yang ingin mengimplementasikan program ini. Kepala madrasah dan tenaga pendidik harus terus berinovasi dalam merancang strategi pengelolaan sumber daya, termasuk fasilitas dan pendanaan, agar dapat mengatasi keterbatasan yang ada. Dalam hal ini, melibatkan masyarakat dan pihak terkait lainnya, seperti Muhammadiyah, yayasan, dan lembaga amal zakat, juga dapat menjadi solusi dalam mengatasi kendala biaya dan memperluas jangkauan program *boarding school*. Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, program MBS dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa, masyarakat, dan pendidikan secara keseluruhan. Upaya kolektif dalam mengatasi keterbatasan fasilitas, kendala biaya, serta pengembangan program serupa pada tingkat MI/SD akan mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang holistik, berakhlak mulia, dan berkualitas bagi generasi muda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi

Program Muhammadiyah *Boarding School* di MTs. Muhammadiyah 2 Aimas memiliki dampak positif dalam hal prestasi akademik, akhlak siswa, dan hafalan al-Qur'an. Pendekatan pendidikan yang menggabungkan pendidikan formal dan pesantren, serta kurikulum yang beragama, memberikan siswa landasan yang kokoh dalam pendidikan agama dan keilmuan umum. Program ini juga mendapatkan dukungan yang signifikan dari orang tua siswa, masyarakat, dan pihak terkait, yang memperkuat keberlanjutan program MBS. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan fasilitas dan kendala biaya. Upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan fasilitas yang tersedia dan mencari sumber daya yang memadai guna mendukung operasional program *boarding school*. Selain itu, perlu juga dikembangkan program serupa pada level MI/SD agar lebih banyak siswa dapat mengakses pendidikan yang holistik dan berbasis pesantren.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pihak terkait, termasuk kepala madrasah, guru, orang tua siswa, dan lembaga Muhammadiyah, terus bekerja sama dalam mengembangkan dan memperkuat Program Muhammadiyah *Boarding School*. Perlu dilakukan peningkatan fasilitas dan pemenuhan kebutuhan sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan program ini secara optimal. Selain itu, upaya pemasaran dan sosialisasi program *boarding school* perlu ditingkatkan guna meningkatkan animo masyarakat dan mendapatkan dukungan yang lebih luas. Dalam rangka meningkatkan kualitas program, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap implementasi dan efektivitas Program MBS. Evaluasi ini dapat melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, termasuk siswa, guru, dan orang tua siswa. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki dan memperkaya program agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi siswa dan masyarakat. Dalam jangka panjang, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan *boarding school* yang holistik dan berbasis pesantren di Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya yang tertarik untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam rangka membentuk generasi muda yang berprestasi, berakhlak mulia, dan mencintai serta menghafal al-Qur'an.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Implementasi Program Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) di MTs. Muhammadiyah 2 Aimas memberikan manfaat yang signifikan dalam hal prestasi akademik, akhlak siswa, dan hafalan al-Qur'an. Program ini menggabungkan pendekatan pendidikan formal dan pesantren, yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pendidikan yang holistik dan berbasis nilai-nilai agama.
- b. Siswa MBS menunjukkan keunggulan dalam prestasi akademik, seperti meraih prestasi dalam ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN). Mereka juga menunjukkan akhlak yang baik dan memiliki kemajuan dalam hafalan al-Qur'an. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan pendidikan yang diimplementasikan di MBS.
- c. Respon masyarakat terhadap program MBS pada awalnya belum terlalu tinggi, namun animo meningkat seiring berjalannya waktu, terutama dari peserta didik akhwat. Program MBS mendapatkan dukungan yang signifikan dari orang tua

- siswa, masyarakat, dan pihak terkait.
- d. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi program *boarding school* meliputi keterbatasan fasilitas, kendala biaya, dan kebutuhan akan program serupa pada level MI/SD. Upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan fasilitas, mencari sumber daya yang memadai, dan mengembangkan program di tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi yang penting bagi pengembangan program MBS dan pendidikan berbasis pesantren secara umum. Beberapa implikasi yang dapat diidentifikasi meliputi:

- a. Program Muhammadiyah *boarding school* (MBS) dapat dijadikan sebagai model pendidikan yang berhasil menggabungkan pendekatan formal dan pesantren. Pendekatan ini dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan program serupa yang mendorong siswa untuk mencapai prestasi akademik yang baik sambil memperkuat nilai-nilai agama.
- b. Keberhasilan MBS dalam mencapai prestasi akademik yang baik dan mempertahankan akhlak yang mulia dapat menjadi bukti bahwa pendekatan pendidikan yang menyatukan pengetahuan umum dengan pemahaman agama memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Implikasi ini dapat mempengaruhi kebijakan pendidikan dan strategi pengajaran di tingkat nasional.
- c. Dukungan yang diterima oleh program Muhammadiyah *boarding school* menunjukkan pentingnya partisipasi aktif masyarakat, orang tua, dan pihak terkait dalam mendukung pengembangan pendidikan berbasis pesantren. Implikasinya adalah pentingnya membangun kemitraan yang kuat antara lembaga pendidikan, orang tua siswa, dan komunitas setempat untuk menjaga keberlanjutan program dan mendapatkan dukungan yang lebih luas.

Saran untuk Pengembangan Program Muhammadiyah *Boarding School*, berdasarkan temuan dan implikasi penelitian ini, beberapa saran untuk pengembangan program Muhammadiyah *boarding school* (MBS) :

- a. Peningkatan fasilitas: Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan fasilitas yang tersedia di MBS. Fasilitas yang memadai akan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.
- b. Pengembangan sumber daya: Penting untuk mencari sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk dana, tenaga pengajar, atau bahan ajar. Sumber daya yang memadai akan memperkuat operasional program dan memungkinkan peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Peningkatan program di level MI/SD: Perlu dikembangkan program serupa pada level pendidikan yang lebih rendah, seperti MI/SD, agar lebih banyak siswa dapat mengakses pendidikan *boarding school* yang holistik dan berbasis pesantren.
- d. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan: Diperlukan evaluasi berkala terhadap implementasi program MBS. Evaluasi ini dapat melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, termasuk siswa, guru, dan orang tua siswa. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki dan memperkaya program agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi siswa dan masyarakat.
- e. Sosialisasi dan pemasaran program: Perlu dilakukan upaya yang lebih intensif dalam sosialisasi dan pemasaran program Muhammadiyah *boarding school*.

Informasi yang lebih luas dan pemahaman yang mendalam tentang manfaat program ini dapat meningkatkan animo masyarakat dan mendapatkan dukungan yang lebih besar.

- f. Kemitraan dengan lembaga pendidikan terkait: Pihak terkait, seperti Muhammadiyah, perlu menjalin kemitraan yang kuat dengan lembaga pendidikan terkait. Kemitraan ini dapat mencakup pertukaran pengetahuan dan pengalaman, pelatihan bagi tenaga pengajar, dan kolaborasi dalam pengembangan kurikulum dan program pendidikan.

Dengan penuh harapan, program Muhammadiyah *Boarding School* dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam pembentukan generasi muda yang berprestasi, berakhlak mulia, dan mencintai serta menghafal al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Addas, I. P. (2022). Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran Dalam Memotivasi Santri Pada Program Tahfiz Al-Qur'an Di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (Mbs) Kota Palopo (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Anwar, S., & Ikhwan, A. (2023). Implementation of Muhammadiyah Boarding School Curriculum in Organizational Caderization. *The Abraka Journal of Religion and Philosophy (AJRP)*, 3(1), 289-308.
- Furqon, F., Anshori, I., & SI, M. (2020). Model Pengembangan Pendidikan Pesantren Muhammadiyah Boarding School Jombang. *International Journal on Integrated Education*, 3(1), 189-193.
- Hakim, M. A. R., & Anggraini, D. (2015). Developing English Textbook for Fourth Grade Students in Elementary School. *Abstracting and Indexing*, 29.
- Hasanah, E., Badar, M. I. A., & Al Ghazi, M. I. (2022). Factors That Drive the Choice of Schools for Children in Middle-Class Muslim Families in Indonesia: A Qualitative Study. *The Qualitative Report*, 27(5), 1393-1408.
- Hastasari, C., Setiawan, B., & Aw, S. (2022). Students' communication patterns of islamic boarding schools: the case of Students in Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Heliyon*, 8(1).
- Hilmi, I., Nugraha, A., Imaddudin, A., Kartadinata, S., LN, S. Y., & Muqodas, I. (2020, September). Spiritual well-being among student in Muhammadiyah Islamic Boarding School in Tasikmalaya. In *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education* (pp. 1-5).
- Jubba, H., Pabbajah, M., Abdullah, I., & Juhansar, J. (2022). Document-Reorienting Moral Education for Millennial Muslims-The Changing Role of Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Islamic Quarterly*, 65(3), 423-442.
- Khasanah, U., & Abdullah, M. (2020). Implementation of School Based-Management to Improve the Quality of Education at Public Schools of Muhammadiyah in Klaten Indonesia. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(8), 69-75.

- Latifah, D. (2022). Analisis Terhadap Isi Materi Pendidikan Al-Islam Kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 1 Medan (Doctoral dissertation).
- Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong. (2023). Wisuda Santri Tahfidzul Al-Qur'an Ma'had Bilal bin Rabah Dan Muhammadiyah Boarding School (MBS). <https://pai.unimudasorong.ac.id/artikel/wisuda-santri-tahfidzul-al-quran-mahad-bilal-bin-rabahdan-muhammadiyah-boarding-school-mbs>
- MTs Muhammadiyah 2 Aimas Kabupaten Sorong. 2023. <https://mtsmuh2kabsor.sch.id/profil-sekolah/>
- Muzakki, M., Santoso, B., & Alim, H. N. (2023). Potret Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Islam di Sekolah Penggerak. *Jurnal Papeda*, 5(2), 167–178.
- PPDB MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL. (2020). <https://mtsmuhkarangkajen.sch.id/ppdb-muhammadiyah-boarding-school-mbs/>
- Robani, A., Ahamat, A., Hassan, S. N. S., Latief, H., & Pratiwi, A. (2020). Social Capital in Enhancing Community Economy: The Case of Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sleman Prambanan, Yogyakarta. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(2), 398-404.
- Wargadinata, W., Wahidmurni, W., Abdussakir, A., Wahyuni, E. N., & Maimunah, I. (2019). Alternative education in the global era: Study of alternative models of islamic education in tazkia international islamic boarding school Malang. *Library Philosophy and Practice*, 2019(3748), 1-12.
- Zuchdi, D., & Afifah, W. (2019). *Analisis Konten Etnografi* (R. Damayanti (ed.); 1st ed.). PT. Bumi Aksara.
- Zulkifli & Maryama, M. (2023). Penerapan Tutor Sebaya Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong. *PAIDA: Jurnal Pendidikan Agama Islam UNIMUDA*, 2(1), 170-182.